

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PKBM TUAH CAHAYA BERLIAN DI KECAMATAN KUNDUR UTARA

Oleh

Yesti Ulan Septianingsih

Nim.180563201012

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat ini salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan penyadaran dan juga pembentukan kapasitas terhadap partisipasi masyarakat dengan adanya kegiatan pelatihan menjahit pada masa pandemi covid-19. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan wadah belajar berupa pelatihan menjahit dengan kegiatan tersebut memberikan potensi kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensinya dan dapat menjadi manusia yang mandiri. Metode penelitian ini ialah menggunakan metode jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui PKBM Tuah Cahaya Berlian di Kecamatan Kundur Utara dengan menggunakan 3 Indikator dari Wrihatnolo dan Dwidjowijoto bahwa proses pemberdayaan yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberian daya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Kecamatan Kundur Utara dalam pelaksanaannya sudah optimal. Walau sudah optimal nya namun masih ada menimbulkan permasalahan terhadap para peserta PKBM yakni ada yang belum bisa mengukur baju sesuai dengan pola yang telah di buat hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi PKBM Tuah Cahaya Berlian di Kundur Utara. Di lihat dari indikator penyadaran sudah optimal, melalui PKBM yakni memberikan sosialisasi kepada masyarakat, dan memberikan wadah belajar bagi masyarakat. Indikator pengkapasitasan belum optimal masih kurangnya waktu belajar karna dengan waktu 3 bulan masih kurang untuk mempelajari materi yang lain. Mereka baru tau membuat pola-pola saja belum sempat praktek membuat baju sendiri. Sudah adanya pendayaan yakni pemberian daya tersebut di berikannya teori teori belajar dan kemudian para penerima manfaat tersebut juga mempraktekan langsung pada saat kegiatan mingguan berjalan, para peserta PKBM Tuah Cahaya Berlian mendapatkan pengetahuan dan mendapat peluang bisa menjahit dan dapat membawa perubahan yang lebih baik yang awalnya tidak bisa menjahit menjadi bisa menjahit.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, PKBM

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE MAS OF PANDEMI COVID-19
THROUGH PKBM TUAH CAHAYA BERLIAN IN KUNDUR UTARA**

By

Yesti Ulan Septianingsih

Nim.180563201012

Abstract

community empowerment is one of the efforts made by the government to provide awareness and also build capacity for community participation with sewing training activities during the co-19 pandemic. Efforts to empower the community can be carried out by providing a learning platform in the form of sewing training with these activities providing potential to the community, This research method is to use a descriptive type method with a qualitative approach. Observation data collection techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study aims to determine community empowerment through PKBM Tuah Cahaya Berlian in North Kundur District using 3 indicators, namely: awareness, capacity building, and empowerment. The results of this study indicate that Community Empowerment Through PKBM (Center for Community Learning Activities) in North Kundur District is optimal in its implementation. Even though it was optimal, it still caused problems for the PKBM participants, that is, there were those who could not measure clothes according to the pattern that had been made. This could be an inhibiting factor for PKBM Tuah Cahaya Berlian in Kundur Utara. Judging from the indicators of awareness, it has been optimal, through PKBM namely providing socialization to the community, and providing a learning platform for the community. Capacity indicators are not yet optimal, there is still a lack of study time because with 3 months there is still not enough time to study other material. They just know how to make patterns, they haven't had time to practice making their own clothes. There has been empowerment, namely the government has provided a budget for PKBM Tuah Cahaya Berlian of 6 million per person. The budget is managed by PKBM Tuah Cahaya Berlian by buying cloth for sewing practice, and giving a machine for each participant, as well as paying for mentoring which has taught the participants to be skilled in sewing.

Keywords: Empowerment, Community, PKBM,